

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ayat atau hadis yang terkait dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di SDN Pademawu Barat 1, Kecamatan Pademawu Kabupaten pamekasan” yaitu sebagai berikut

Semangat belajar atau yang dikenal dengan motivasi belajar memang sudah dikenal sejak lama dalam islam hal ini dapat dilihat dalam kisah Nabi Musa, para nabi juga memiliki semangat yang luar biasa dalam belajar ataupun menuntut ilmu, Nabi Musa beliau menuntut ilmu pada Khidzir Alaihissalam, sebagaimana Allah kisahkan dalam surat Al-Kahfi ayat 60 dan 82. Firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا

Yang artinya: *dan ingatlah ketika musa berkata kepada muridnya, “Aku tidak akan berhenti berjalan sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan atau aku akan berjalan bertahun-tahun”.*

Sampai perkataan Khidzir,

وَمَا فَعَلْتُهُ عَنْ أَمْرِي ذَلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا

Yang artinya: *“bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri, demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya”.* (QS Al-Kahfi: 82)

Dapat dipahami dari kisah diatas bahwa para nabi pun menuntut ilmu dan memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar. Jangan sampai kita merasa sombong dan tidak mau menuntut ilmu pada dari pada kita.¹

Allah menciptakan manusia dengan salah satu fungsi dasarnya untuk berkomunikasi, hal ini sebagai firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 1-4 yang berbunyi:

الرَّحْمَنُ . عَلَّمَ الْقُرْآنَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ . عَلَّمَهُ الْبَيَانَ.

Yang artinya: “Allah yang maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur'an, dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara”.

Komunikasi merupakan peristiwa sosial yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia lain. Dalam hubungan sosialnya Manusia tidak bisa terlepas dari komunikasi, tanpa komunikasi maka tidak ada interaksi antara manusia dan akibatnya tidak ada sama sekali keterampilan manusia.²

Dalam kehidupan sehari-hari seorang siswa pastinya membutuhkan motivasi untuk mencapai tujuan yang akan di capai dalam suatu pembelajaran. Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan motivasi sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.³

¹Harmalis, “Motivasi belajar dalam perspektif islam” *Journal of couseling dan develokment*, Vol. 01, No. 01, (Juli 2019), hlm. 60.

²Unang Wahiding, :”Interaksi Komonikasi Berbasis Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar” Vol. 04, (Januari 2015), hlm. 806.

³Suryono, *Implementasi Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung:PT Remaja Rosda karya, 2016) hlm. 183.

Motivasi di definisikan sebagai faktor-faktor internal maupun eksternal yang mendorong keinginan dan energi manusia secara kontinyu untuk menaruh minat dan perhatian terhadap pekerjaan, perannannya atau kepada subjek tertentu, serta memberikan upaya yang sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan tersebut. Dari definisi tersebut sudah jelas ada relasi positif antara motivasi, minat dan perhatian.

Dalam dunia manajemen Duncan dalam bukunya *Organizational Behavior*, seperti yang dikutip Purwanto menyatakan bahwa motivasi berarti setiap usaha yang disadari untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar meningkatkan kemampuannya secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi.⁴

Jadi motivasi itu sangat penting untuk mendorong atau mengaktifkan siswa di dalam kelas, guru sebagai pendidik melakukan tindakan mendidik seperti memberi hadiah, memuji, menghukum, menegur dan memberi nasehat. Tindakan guru tersebut berarti mendorong siswa supaya ingin terus belajar dan tertarik ingin memperoleh hadiah ataupun menghindari hukuman. Serta bisa menumbuhkan motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik lagi.

Berbicara tentang belajar memang sesuatu yang tidak pernah berahir sejak manusia ada. Begitu juga siswa yang sedang bersekolah pastinya mereka setiap hari belajar, karena belajar sudah menjadi tuntutan bagi anak yang bersekolah. Belajar bukan hanya di sekolah saja meskipun

⁴*Ibid.* 183.

di luar sekolah juga bisa belajar dengan pengetahuannya sendiri dan juga bisa belajar dari masyarakat.

Belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konveksional, kontak manusia dan alam di istilahkan dengan pengalaman. pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan, (*knowledge*), atau *a body of knowledge*.⁵

Belajar menurut Piaget bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Karena individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan, dan lingkungan tersebut mengali perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelektual semakin berkembang.⁶

Belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, Tujuan belajar di sini agar peserta didik bisa mengetahui pengetahuan yang belum di ketahui dan juga bisa menumbuhkan keterampilan dalam belajar. Guru berperan penting dalam kegiatan belajar di kelas.

Jadi motivasi belajar yaitu dorongan dari seorang guru atau pengembangan ke pribadian untuk memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dan keterampilan peserta didik agar memiliki sebuah motivasi yang tinggi dalam belajar. Dan supaya peserta didik bisa berproses dengan baik di

⁵Suryono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 9.

⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 13.

dalam kelas untuk mencapai tujuan dalam sebuah pelajaran serta bisa memiliki pemahaman yang lebih mendalam.

Dalam berbagai perspektif pembelajaran dimaknai sebagai upaya guru untuk memberikan fasilitas, dorongan yang mungkin siswa melakukan aktifitas, dorongan yang memungkinkan siswa melakukan aktivitas pembelajarannya.

Saiful Sagala dengan mengutip pendapat *Correy* bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan mereka turut serta dalam menghasilkan tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.⁷

Pendidik atau guru harus memiliki dasar empiris yang kuat untuk mendukung profesi mereka sebagai pengajar di kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran yang sudah ada selama ini hanya terfokus pada kepentingan teoritis saja. Pembelajaran di kondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan dan bisa membuat siswa menjadi aktif dan termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.⁸

Model pembelajaran Interaktif merupakan suatu pendekatan belajar yang merujuk pada pandangan konstruktivisme. Model ini merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk berani mengungkapkan keinginannya dan ketidak tahuannya terhadap konsep yang sedang dipelajarinya.

⁷Muchlis Solichin, *Pengelolaan Pembelajaran* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 3-4.

⁸Suryono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 207.

Menurut Dasna pembelajaran Interaktif mengacu pada interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan pengajar atau juga peserta didik dengan media/sumber belajar. Jadi model pembelajaran Interaktif disini yaitu pembelajaran yang menekankan pada komunikasi antar siswa maupun siswa dengan guru melalui interaksi dengan belajar. Komunikasi dapat terjalin dari pemberian stimulus untuk menggali pertanyaan siswa sebagai ungkapan rasa ingin tau terhadap apa yang akan dipelajari.⁹

Pengajaran bahasa Interaktif berfokus pada upaya untuk menciptakan situasi yang komunikatif. Melalui interaksi siswa memperoleh fasilitas dalam menggunakan bahasa saat mereka berpartisipasi dalam situasi yang menuntut kolaborasi dan negosiasi artinya yaitu dalam konteks yang di hadapi bersama. Pengajaran Interaktif dimulai bukan dengan fungsi komunikatif bahasa, melainkan karakteristik pembelajar (usia, kebutuhan, latar belakang dan alasan untuk belajar bahasa).¹⁰

Bahasa Indonesia telah menjadi bahasa resmi bangsa Indonesia, Dalam kurikulum SKKD 2006 dicantumkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan dengan bersumber dari hakikat pembelajaran bahasa yaitu, belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk

⁹Nugroho Widiatono & Yoto Harjono, "Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 SD" *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 7, No 3, (September 2017), hlm. 201.

¹⁰Syukur Gazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa* (Bandung:PT Refika Aditama, 2010), hlm. 27-29.

berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan menerapkan model pembelajar Interaktif dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Adapun alasan memilih model tersebut akan menumbuhkan motivasi belajar siswa dan rasa ingin tahu dalam pembelajaran.

Namun dalam kenyataan di lapangan bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih banyak menggunakan metode ceramah setelah berceramah langsung penugasan jadi siswa itu mudah bosan untuk mengikuti pembelajaran tersebut, sehingga siswa tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Kenyataan di SDN Pademawu Barat I guru masih banyak menggunakan metode ceramah.

Peneliti mengharapkan supaya menggunakan model pembelajaran Interaktif untuk meningkatkan motivasi siswa. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di SDN Pademawu Barat I”. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar siswa dapat meningkatkan motivasi dalam belajar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Cara Penerapan Dan Cara Memotivasi siswa Melalui Model Interaktif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN Pademawu Barat 1?

¹¹Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 99-100.

2. Apa Saja Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Upaya Memotivasi Siswa di SDN Pademawu Barat 1?

C. Tujuan Peneliti

1. Untuk Mengetahui Cara Penerapan Dan Cara Memotivasi siswa Melalui Model Interaktif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN Pademawu Barat 1?
2. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Upaya Memotivasi Siswa di SDN Pademawu Barat 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Untuk memberikan motivasi kepada siswa dengan adanya penerapan model pembelajaran Interaktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

2. Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat belajar dengan baik dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model Interaktif dan juga akan termotivasi.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan manfaat bagi guru SD untuk memperluas pengetahuan dan pemahamannya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model Interaktif.

c. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui lebih dalam tentang model pembelajaran Interaktif serta bisa memotivasi peneliti untuk terus menggali pengetahuannya supaya bisa bermanfaat dikemudian hari.

d. Bagi Sekolah

dapat memiliki pandangan baru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan model Interaktif.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah masalah peningkatan motivasi belajar siswa.
2. Penelitian tindakan kelas ini dikenakan pada siswa kelas Va.
3. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Pademawu Barat 1.
4. Dalam penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2019.
5. Penelitian tindakan kelas ini tertuju pada bagaimana cara meningkatkan motivasi siswa dengan model Interaktif.

F. Definisi Istilah

Agar terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari kekaburan makna, maka penulis memandang perlu adanya penegasan judul agar dapat dengan mudah untuk dipahami. Berdasarkan judul penelitian diatas maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi adalah suatu proses untuk mengaitkan suatu motif menjadi perbuatan guna mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan

dalam diri seseorang yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan yang diinginkan

2. Belajar

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan tingkah laku seseorang.

3. Model Interaktif

Model pembelajaran Interaktif yaitu sering di kenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya di sekolah dasar yaitu untuk membiasakan dan mengembangkan kemampuan anak didik agar bisa berkomunikasi dengan baik.

G. Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinal
1	Penulis: Ulfiyatul Makiyah Nim: 11130183000 08 Jurusan: pendidikan guru	“Upaya Meningkatk an Motivasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Audio	Sama-Sama Meningkatk an Motivasi Belajar Siswa	Perbedaanny a Yaitu Pada Matapelajara n Bahasa Indonesia Sedangkan Peneliti Terdahulu Pada Mata	Model pembelaj aran interaktif

	<p>madrasah ibtdaiyah Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Tahun: 2017</p>	<p>Visual Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Sdn Cempaka Putih 01”</p>		<p>Pelajaran Ips</p>	
2	<p>Penulis: Hanik Malichatin Nim: 4201403030 Jurusan: fisikan fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam Tahun 2007</p>	<p>“Penerapan Model Pembelajara n Interaktif Dengan Kerja Kelompok Untuk Meningkatk an Kreativitas Siswa Pokok Bahasan Cahaya Pada Siswa Kelas V SD</p>	<p>Sama-Sama Menggunak an Model Interaktif</p>	<p>Perbedaanya Yaitu Peneliti Meningkatka n Motivasi Belajar Siswa Dan Peneliti Terdahulu Meningkatka n Kreativitas Siswa</p>	<p>Motivasi Belajar Siswa</p>

		Negeri Ngijo 01 Tahun Ajaran 2006/2007”			
3	Penulis: Fachrani Mahfuza Nim: 36144013 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Tahun 2018	“Upaya Meningkatk an Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Lingkungan Melalui Model Pembelajara n Picture And Picture Di Kelas V Min Sinembah	Sama-sama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia	Perbedaanya Yaitu Peneliti Menggunaka n Model Pemebelajara n Interaktif Sedangkan Peneliti Terdahulu Menggunaka n Model Picture And Picture	Model pembelaj aran interaktif

		Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018”			
--	--	--	--	--	--

Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu

H. Hipotesis Tindakan

Jika penerapan model pembelajar Interaktif berjalan dengan lancar maka siswa akan lebih termotivasi dan lebih giat dalam belajar sehingga motivasi siswa akan lebih meningkat dengan adanya model tersebut.